

# PENDEKATAN PARADE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TENTANG MATERI SISTEM PEMERINTAHAN MELALUI PEMANFAATAN MEDIA *VOUCHER* PADA KELAS XII IPS 2 SMA NEGERI 1 LASEM

Anton Suwito  
antonswt@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Peserta Didik Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Lasem dengan pendekatan PARADE (Pembelajaran aktif, responsif, antusias, demokratis dan efektif) pada materi Sistem Pemerintahan melalui pemanfaatan media voucher. Masalah yang dihadapi guru saat ini adalah Guru kesulitan menerapkan berbagai model dan Pendekatan, selain guru belum memahami dan mengetahui berbagai jenis model dan pendekatan, dan juga dalam praktiknya Guru menguasai pengelolaan kelas. Dalam Penerapan berbagai jenis model dan pendekatan dalam pembelajaran perlu diperhatikan kondisi kelas.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Lasem Rembang dengan jumlah 31 peserta didik. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti melaksanakan 2 siklus tindakan, dengan menggunakan Prosedur pada siklus tindakan dengan urutan-urutan sebagai berikut :1).Perencanaan tindakan ( menyusun RPP, membuat dan mempersiapkan bahan ajar sebagai media pembelajaran, alat bantu mengajar dan lembar observasi/pengamatan); 2). Pelaksanaan Tindakan ( Melaksanakan skenario pembelajaran dengan tahapan Pendahuluan, kegiatan inti dan Penutup); 3). Observasi Tindakan ( perkembangan serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran); 4). Refleksi ( Hasil observasi ditelaah dicari kendala dan selanjutnya dicari solusi atau jalan keluar sebagai perencanaan perbaikan di siklus berikutnya);5). Perencanaan Tindakan selanjutnya.Hasil Penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan Pendekatan PARADE melalui pemanfaatan media voucher ini ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada kondisi awal pembelajaran menuju siklus 1 sebesar 10 % hingga 18 % dan pada siklus 2 mengalami sedikit penurunan. 2). Timbul kerjasama antara peserta didik yang berprestasi rendah dengan peserta didik yang berprestasi tinggi, 3). Muncul keberanian mengeluarkan pendapat, kritik dan saran dari peserta didik pada saat pelaksanaan Diskusi 4). Meningkatkan kerjasama antara Guru dengan Peserta didik di kelas ketika dalam interaksi belajar mengajar. 5). Terdapat Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan PARADE dengan menggunakan media voucher pada siklus 1.

Kata kunci : PTK, aktivitas belajar, hasil belajar, PARADE .

## A. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran banyak hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil belajar, yaitu berupa teknik, model, metode, pendekatan maupun strategi yang harus

ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar. Karena pada dasarnya seorang Guru banyak menjumpai permasalahan yang ada keterkaitannya dengan upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada saat

*Pendekatan PARADE untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Materi Sistem Pemerintahan Melalui Pemanfaatan Media Voucher Pada Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Lasem*

mengajar di kelas atau proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan pembelajaran yang tepat memiliki peranan penting dalam upaya menghasilkan pencapaian hasil belajar yang maksimal. Dalam upaya peningkatan hasil belajar perlu keselarasan antara guru dengan peserta didik tentang materi pelajaran yang dikaji, ditelaah dan dipelajari.

Masalah yang dihadapi peserta didik sering bertumpu pada tingkat keaktifan dan hasil belajar yang minimal, semangat belajar yang rendah serta hal-hal lain yang mendasari lemahnya semangat dan pola berfikir peserta didik. Kenyataan di sekolah banyak terjadi peserta didik ketika menempuh ulangan harian, ulangan tengah semester dan bahkan ulangan kenaikan kelas banyak yang tidak tuntas, atau perlu remidi. Untuk meminimalisir dan mengantisipasi keadaan tersebut saya mencoba untuk menemukan sebuah ide kreatif dengan menerapkan atau menggunakan kata istilah "Parade" sebagai sebuah pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena pada dasarnya anak-anak atau peserta didik sangat memahami dan mengetahui istilah tersebut. Sebagai suatu contoh ada Parade Seni, Parade Musik atau Band, Parade Pawai, dan lain-lain. Ketika mendengar ungkapan istilah itu peserta didik betul-betul sangat menggemari. Ketika Peserta didik sudah gemar dengan segala sesuatu akan dilihat, dipelajari dan di praktekkan. Di sini saya berusaha untuk memaknai istilah Parade dengan sebuah pendekatan belajar dengan harapan

peserta didik bisa mengenal lebih dalam tentang makna Parade dalam konteks belajar dan pembelajaran.

Makna sesungguhnya istilah Parade dikenal dengan istilah pawai merupakan iring-iringan sekelompok orang yang biasanya dilakukan di jalan raya, umumnya dilakukan dengan menggunakan kostum, dan biasanya disertai pula dengan iring-iringan drumband dalam suatu prosesi upacara ataupun acara tertentu. Parade umumnya dilakukan atas sejumlah alasan, namun umumnya dilakukan terkait dalam suatu perayaan tertentu. Disamping itu istilah Parade di maknai sebagai kontes musik atau seni

Dengan mencermati dan melihat beberapa makna tersebut diatas tentang istilah Parade saya memulai untuk merubah arti dengan membidik pola berfikir peserta didik yang menggemari istilah parade dengan pendekatan belajar, yaitu dengan memaknai istilah Parade dengan Pembelajaran aktif, responsif, antusias, demokratis dan efektif (PARADE).

Sasaran penelitian kali ini adalah kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Lasem, dengan alasan peserta didik yang masuk program IPS perlu mendapatkan perhatian yang lebih intensif dan perlu beberapa upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, karena yang saya lihat siswa-siswi yang masuk program IPS aktivitas dan hasil belajarnya rendah, sehingga perlu pendekatan yang lebih baik. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan solusi berbagai permasalahan dalam praktik belajar mengajar atau proses pembelajaran di kelas dan mencari

solusi atau jalan keluar tentang masalah tersebut.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, saya menentukan kompetensi dasar yang harus di capai oleh peserta didik yaitu mengenai sistem pemerintahan khususnya di negara Indonesia dan sistem pemerintahan diberbagai negara, sehingga peserta didik mampu memahami sistem pemerintahan Negara-negara yang ada di dunia. Berpijak dari pemikiran itulah penelitian tindakan kelas ini menjadi penting.

Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini, Apakah dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Responsif, Antusias, Demokratis dan Efektif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Peserta Didik pada materi sistem pemerintahan melalui pemanfaatan media voucher ?

## B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini pada dasarnya dilakukan melalui 4 tahapan penting yang dilakukan dalam setiap siklus. Dalam tiap siklus terdapat pertemuan atau tatap muka di kelas. Tahap itu terdiri-dari :

1. Planning (Tahap perencanaan tindakan)
2. Acting (Tahap pelaksanaan tindakan)
3. Observing (Tahap observasi tindakan)
4. Reflecting (Tahap refleksi)

## C. PEMBAHASAN

### 1). Pembelajaran

Pembelajaran maksudnya adalah Seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik (Winkel, 1991)

Aktif maksudnya : bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah.

Menurut Yani (2010) Kriteria Pembelajaran Aktif adalah : jika siswa melakukan sesuatu dan memikirkan apa yang mereka lakukan seperti : menulis, berdiskusi, berdebat, memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menjelaskan, menganalisis, mensintesa dan mengevaluasi.

Responsif (Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia) Maksudnya adalah dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu mengkondisikan anak atau peserta didik agar dapat memberikan tanggapan berupa pendapat , baik menanggapi pendapat guru maupun peserta didik lain dengan cepat dan tanggap secara lisan maupun tulisan, tidak masa bodoh

Kriteria Pembelajaran Responsif : tertuju pada pertanyaan dan jawaban peserta didik dalam diskusi, latihan soal maupun ulangan harian.

Antusias (Theo Thomas Agta ; 2008) Maksudnya adalah dalam proses

pembelajaran guru memiliki semangat untuk mengajar memberikan materi pelajaran dengan baik, menggali potensi diri siswa dalam pembelajaran, ada hubungan timbal balik antara guru dengan siswa sehingga ada interaksi diantara keduanya.

Kriteria Pembelajaran Antusias : Jika siswa dan guru memiliki semangat bersama dalam proses pembelajaran, adanya kesungguhan hati untuk meningkatkan potensi diri.

Demokratis (Menurut Dr. Mulyadi, M. Pd) maksudnya adalah dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator, dinamisator dan motivator yang lebih banyak bersifat tut wuri handayani dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan kemandiriannya, kreativitasnya dan toleransinya.

Kriteria Pembelajaran Demokratis : jika dalam proses pembelajaran guru memberikan kebebasan kepada peserta dalam mengemukakan ide, pendapat sekaligus memberikan tanggapan artinya dalam pendekatan ini siswa diberikan pemahaman bahwa dalam *konsep pembelajaran yang dilakukan adalah dari siswa untuk siswa*. Kriteria pembelajaran demokratis ini jika siswa mampu menggali pemikirannya sendiri dan menempatkan pada posisi yang sama dan sederajat.

Efektif (Buku Modul PLPG IKIP PGRI Semarang Rayon 139) maksudnya adalah menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran yakni mencapai tujuan atau kompetensi dasar yang ditetapkan.

Kriteria Pembelajaran Efektif adalah : ketercapaian target hasil belajar dapat berupa siswa menguasai konsep, siswa mampu mengaplikasikan atau menerapkan konsep pada masalah sederhana, siswa menghasilkan produk atau hasil karya tertentu dan siswa termotivasi lebih giat belajarnya.

## C.2. Aktivitas

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Prinsip-prinsip Aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. (Sardiman, A.M : 2012)

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. *Visual Activities*  
Memperhatikan demonstrasi, percobaan dari pekerjaan orang lain/kelompok
- b. *Oral Activities*

- 1) Keaktifan dalam mengajukan pertanyaan (bertanya).
- 2) Keaktifan dalam menjawab pertanyaan
- 3) Mampu memberi saran (mengeluarkan pendapat) dalam diskusi kelompok
- c. *Listening Activities*  
Mampu mendengarkan penjelasan/percakapan dalam diskusi kelompok
- d. *Writing Activities*
  - 1) Kemauan menyelesaikan tugas dalam kelompok
  - 2) Membuat catatan penting/menulis penjelasan guru dan hasil diskusi
- e. *Drawing Activities*
  - 1) Mampu membuat gambar/ilustrasi guna menyelesaikan permasalahan matematika
  - 2) Mampu menuliskan kalimat matematika sesuai permasalahan soal
- f. *Motor Activities*  
Mampu membuat kesimpulan hasil diskusi
- g. *Mental Activities*
  - 1) Mampu beraktivitas dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok
  - 2) Aktivitas dalam bekerja sama dan berinteraksi dengan anggota kelompok
- h. *Emosional Activities*
  - 1) Bersemangat dan menaruh minat dalam kegiatan pembelajaran
  - 2) Menanggapi bimbingan guru atau teman dalam pembelajaran (Sardiman A.M. : 2012)

### C.3. Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam mengajar kita selalu sudah mengetahui tujuan yang harus kita capai dalam mengajarkan suatu kompetensi dasar dan indikator. Untuk itu kita merumuskan indikator yang didasarkan pada taksonomi Bloom tentang tujuan-tujuan perilaku (Bloom, 1956), yang meliputi tiga domain : kognitif, afektif dan psikomotorik. **Gagne** mengemukakan lima macam hasil belajar, tiga diantaranya yang bersifat kognitif, satu bersifat afektif, dan satu lagi bersifat motorik. Menurut Gagne, ada lima kemampuan. Ditinjau dari segi-segi yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan itu perlu dibedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreativitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain

sebagai pengajar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

### C.3. Voucher

Voucher adalah dokumen akuntansi yang mewakili maksud internal untuk melakukan pembayaran untuk suatu entitas eksternal, seperti vendor atau penyedia layanan. Sebuah voucher diproduksi biasanya setelah menerima faktur vendor, setelah faktur berhasil dicocokkan dengan pesanan pembelian. Voucher A akan berisi informasi rinci mengenai penerima pembayaran, jumlah pembayaran moneter, deskripsi transaksi, dan banyak lagi. Dalam sistem Utang Usaha, proses yang disebut "pembayaran menjalankan" dijalankan untuk menghasilkan pembayaran sesuai dengan voucher yang tidak dibayar. Pembayaran ini kemudian dapat dilepaskan atau diadakan pada kebijaksanaan atasan Utang Usaha atau Controller perusahaan. Istilah ini juga dapat digunakan dengan referensi piutang, di mana ia juga sebuah dokumen yang mewakili maksud untuk membuat penyesuaian untuk akun, dan buku besar umum di mana ada kebutuhan untuk menyesuaikan akun dalam buku besar itu; dalam kasus ini disebut sebagai voucher jurnal.

Voucher adalah sejumlah mengisi ulang dijual kepada pelanggan untuk mengisi ulang kartu SIM mereka

dengan uang dan untuk memperpanjang periode ketersediaan kartu. Voucher biasanya dijual di gerai ritel, seperti toko ponsel dijalankan oleh operator seluler atau oleh distributor, toko kelontong, dan pompa bensin.

### C.4. Deskripsi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Pada awal proses pembelajaran di kelas seperti biasa dilakukan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan masuk pada isi materi melalui teknik pembelajaran melalui tahapan (elaborasi, eksplorasi dan konfirmasi). aktivitas belajar pada kondisi awal dapat dilihat dari beberapa indikator di bawah ini :

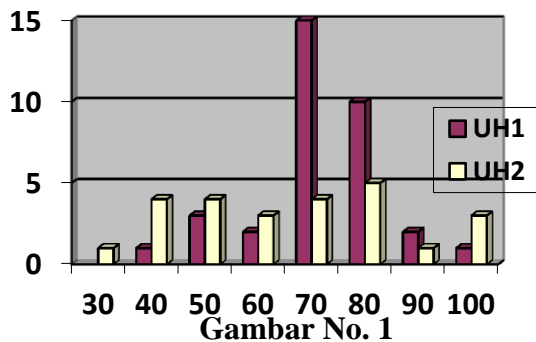
1. hadir tepat waktu di kelas
2. mendengarkan penjelasan guru
3. mengikuti pembelajaran
4. membuat gambar atau ilustrasi
5. bekerja sama dengan teman
6. bertanya/ menjawab pertanyaan
7. mengajukan ide hasil temuannya
8. mengatasi masalah baru yang muncul
9. mempresentasikan hasil temuan
10. menyimak presentasi teman

Adapun hal-hal yang saya lakukan ketika mengajar pada saat Proses belajar mengajar adalah :

1. Menjelaskan Standar Kompetensi, Kompetensi dasar dan Indikator yang akan dicapai pada saat pembelajaran
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran
3. Melakukan proses pembelajaran melalui tahapan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.
4. Memberikan penguatan dan membuat kesimpulan dalam proses pembelajaran.
5. Memberikan latihan soal sebagai refleksi.

**Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik****Tabel 1****Nilai Ulangan Harian pada Kondisi Awal**

No	Uraian	UH 1	UH 2
01	Nilai Terendah	48	64
02	Nilai Tertinggi	87	92
03	Nilai rata-rata	75	77
04	Rentang Nilai	39	28

**Diagram Balok Nilai Ulangan Harian pada Kondisi Awal**

Pada kondisi awal pembelajaran siswa melakukan proses belajar melalui diskusi kelas yang terbagi dalam tiap kelompok. Nampak kelompok Merah Putih dan kelompok Nasionalis di bawah ini sedang melakukan aktivitas membaca dan menulis untuk membahas materi yang saya sampaikan terkait dengan materi sistem pemerintahan. Kemudian menyusun beberapa pertanyaan untuk disampaikan kepada temannya sendiri.

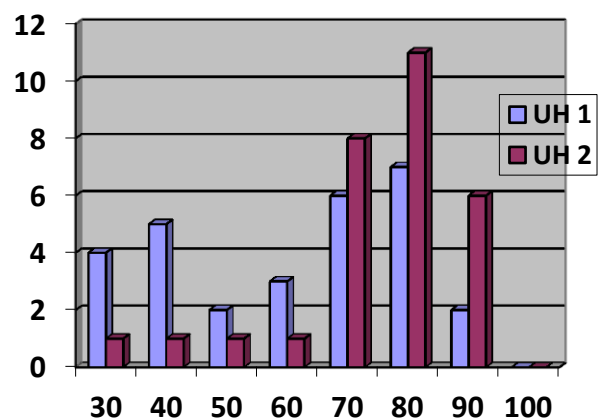
**C.5. Deskripsi Tindakan dan Hasil Siklus 1****1. Perencanaan Tindakan**

Pada siklus 1 ini, tindakan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran di kelas adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemudian Guru melakukan tindakan dengan cara

mempersiapkan kelas dengan cara membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar, menjelaskan tugas yang harus dilakukan yang mencerminkan pendekatan pembelajaran aktif, responsif, antusias, demokratis dan efektif, kemudian meminta untuk menjawab soal-soal yang di buat guru dan teman-temannya. Kemudian saya melakukan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan pendekatan parade dan *voucher* sebagai media untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Semakin banyak peserta didik mengumpulkan *voucher* menunjukkan ada peningkatan aktivitas dan hasil belajarnya.

**2. Pelaksanaan Tindakan**

Guru membentuk kelompok dan mengarahkan kepada peserta didik untuk melaksanakan diskusi dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan PARADE dengan menggunakan media *voucher*.

**Diagram Balok Nilai Ulangan Harian pada Siklus 01**

**Tabel 2**  
**Nilai Ulangan Harian pada Siklus 1**

No	Uraian	UH 1	UH 2
01	Nilai Terendah	38	46
02	Nilai Tertinggi	95	97
03	Nilai rata-rata	64	72
04	Rentang Nilai	57	51

### 1. Hasil pengamatan

- Nilai Ulangan harian pada kondisi awal pembelajaran baik dari UH 1 ke UH 2, mengalami kenaikan seperti halnya pada siklus 1 mengalami kenaikan dari nilai terendah dan nilai tertinggi.
- Rentang nilai pada kondisi awal pembelajaran dan siklus 1 mengalami penurunan rentang dari perpaduan nilai tertinggi dan nilai terendah. Untuk Kondisi awal pembelajaran terdapat rentang nilai dari 39 menjadi 28, kemudian untuk rentang nilai pada siklus 1 dari 57 menjadi 51.
- Siswa-siswi bebas memilih voucher dengan jumlah nominal sama sebesar Rp. 50.000 nilai voucher sebagai modal awal
- Praktik pengalaman belajar sudah menunjukkan pendekatan PARADE dan menggunakan media voucher. Nampak siswa-siswa kelas XII IPS 2 pada Gambar No. 06, siswa-siswi bebas menjawab pertanyaan pada setiap kuis yang diberikan teman –temannya terkait materi tentang sistem pemerintahan. Dan siswa yang mendapatkan nilai atau tambahan nominal voucher bagi yang bisa menjawabnya.

*Pendekatan PARADE untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Materi Sistem Pemerintahan Melalui Pemanfaatan Media Voucher Pada Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Lasem*

- Siswa yang mendapatkan nilai voucher pada akhir siklus yang menunjukkan jumlah nominal lebih besar dari yang semula dapat dikatakan ada peningkatan aktivitas dan hasil belajarnya.

### 2. Refleksi

- Refleksi Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Kondisi Awal	Siklus 1	Refleksi
1.	Masih banyak siswa yang pasif hal ini ditunjukkan dengan aktivitas anak masih ada kategori sedang	Siswa yang tingkat aktivitasnya masuk kategori sedang dan bahkan lebih cenderung rendah masih 3 anak.	<i>Deskriptif kualitatif</i> siswa yang aktivitasnya masuk kategori sedang berkurang dari kondisi awal de siklus 1
2.	Mayoritas tidak berani mengeluarkan pendapat pada saat diskusi kelas	Ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan dan berani menanggapi pertanyaan dan pernyataan temannya	Siswa yang berani menyampaikan pendapat, ide di memberikan tanggapan pada diskusi kelas meningkat, sehingga suasana kelas mencerminkan pendekatan PARADE

- Refleksi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kondisi Awal	Siklus 1	Refleksi
1.	Ulangan Harian pada kondisi awal pembelajaran adalah : Nilai terendah UH 1 = 48 UH 2 = 64 Nilai Tertinggi UH 1 = 87 UH 2 = 92 Nilai rata-rata = UH 1 = 75 UH 2 = 79	Ulangan Harian pada Siklus 1 adalah Nilai terendah UH 1 = 38 UH 2 = 46 Nilai Tertinggi UH 1 = 95 UH 2 = 97 Nilai rata-rata = UH 1 = 79 UH 2 = 83	<i>Deskriptif kuantitatif</i> , Nilai terendah menurun 10 % dari UH 1 48 menjadi 38 dan UH 2 turun 18 % dari nilai 92 menjadi 75. Nilai rata-rata meningkat sebesar 40 % dari 75 menjadi 79 dan 79 menjadi 83

Bisa ditarik kesimpulan untuk nilai terendah dari kondisi awal dan siklus 1 mengalami penurunan sedangkan untuk nilai tertinggi dan nilai rata-rata mengalami kenaikan.

### C.6.Deskripsi Tindakan dan Hasil Siklus 2

#### 1. Perencanaan Tindakan

Pada siklus 2 ini, Tindakan yang dilakukan adalah hampir sama dengan



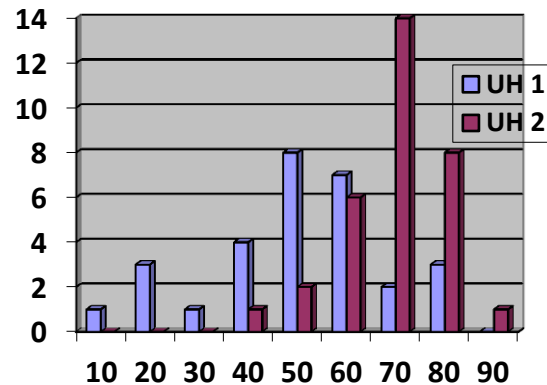
siklus 1. Tindakan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran di kelas adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemudian Guru melakukan tindakan dengan cara mempersiapkan kelas dengan cara membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar, menjelaskan tugas yang harus dilakukan yang mencerminkan pendekatan pembelajaran aktif, responsif, antusias, demokratis dan efektif, kemudian meminta siswa untuk melakukan presentasi di depan kelas terkait dengan materi sistem pemerintahan dan juga meminta siswa untuk menjawab soal-soal yang di buat guru dan teman-temannya. Kemudian saya melakukan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan pendekatan PARADE dan *voucher* sebagai media ajar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Semakin banyak peserta didik mengumpulkan *voucher* menunjukkan ada peningkatan aktivitas dan hasil belajarnya. Ditambah dengan observasi atau pengamatan tindakan, baik yang dilakukan siswa maupun yang dilakukan oleh guru sendiri serta pengamatan teman sejawat.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Guru membentuk kelompok dan mengarahkan kepada peserta didik untuk melaksanakan diskusi dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan PARADE dengan menggunakan media *voucher*.

Tabel 3  
Nilai Ulangan Harian pada Siklus 2

No	Uraian	UH 1	UH 2
01	Nilai Terendah	18	46
02	Nilai Tertinggi	85	90
03	Nilai rata-rata	59	44
04	Rentang Nilai	67	54



Gambar No. 03 Diagram Balok Nilai Ulangan Harian pada Siklus 2

## 3. Hasil pengamatan

- Nilai Ulangan harian pada siklus 2 dari UH 1 ke UH 2, mengalami kenaikan dibuktikan dengan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 75 lebih banyak atau prosentase nilai mengalami kenaikan.
- Nilai Ulangan harian pada siklus 1 justru lebih tinggi rata-ratanya dibandingkan dengan nilai Ulangan harian pada siklus 2. Dan perlunya refleksi kembali yang memungkinkan untuk siklus berikutnya. Hal ini sangat logis dengan alasan tingkat kesulitan soalnya lebih tinggi siklus 2. Tetapi adakalanya lebih baik manakala antara siklus 1 dan siklus 2 nilainya lebih tinggi siklus 2. Walaupun tingkat kesulitan soalnya lebih

tinggi siklus 2 atau idealnya sama. Pendekatan perlu diulang lagi untuk siklus-siklus berikutnya sampai siswa siswi menemukan kemudahan dalam pengerjaan soal dan mendapatkan hasil yang maksimal dengan pendekatan PARADE.

- c. Rentang nilai pada siklus 2 mengalami penurunan rentang dari perpaduan nilai tertinggi dan nilai terendah. Dari rentang nilai 67 menjadi 44. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran, dalam hal ini ketika mengikuti UH.
- d. Siswa-siswi bebas memilih voucher dengan jumlah nominal yang sudah ditentukan nilainya dalam voucher tersebut. Bagi siswa yang bisa menjawab soal akan mendapatkan hadiah voucher lebih banyak nominanya. Hal ini menunjukkan anak mampu menjawab pertanyaan dan soal-soal yang dibuat temannya dan guru pada saat proses kegiatan belajar mengajar
- e. Praktik pengalaman belajar sudah menunjukkan pendekatan PARADE dan menggunakan media voucher. Nampak siswa-siswa kelas XII IPS 2 pada Gambar No. 05, siswa-siswi bebas menjawab pertanyaan pada setiap kuis yang diberikan teman - temannya terkait materi tentang sistem pemerintahan. Dan siswa yang mendapatkan nilai atau tambahan nominal voucher bagi yang bisa menjawabnya.

- f. Siswa yang mendapatkan nilai voucher pada akhir siklus yang menunjukkan jumlah nominal lebih besar dari yang semula dapat dikatakan ada peningkatan aktivitas dan hasil belajarnya.

#### 4. Refleksi

##### Refleksi Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Siklus 1	Siklus 2	Refleksi
1.	Siswa yang tingkat aktivitasnya masuk kategori sedang dan bahkan lebih cenderung rendah masih 3 anak.	Rata-rata siswa aktivitas belajarnya mengalami kenaikan dibuktikan dengan hasil pengamatan aktivitas pada siklus 2 menunjukkan tinggi dan amat tinggi.	<i>Deskriptif kualitatif</i> aktivitas siswa su masuk kategori tinggi dan amat tinggi walaupun sebenarnya yang mengalami perubahan ada 4 anak
2.	Ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan dan berani menanggapi pertanyaan dan pernyataan temannya	Siswa berani tampil bicara di depan kelas melakukan diskusi dan menanggapi jawaban teman serta siswa tertentu di pantau dan diarahkan guru pada saat pembelajaran dengan pendekatan PARADE	

#### 5. Refleksi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Siklus 1	Siklus 2	Refleksi
1.	Ulangan Harian pada Siklus 1 adalah Nilai terendah UH 1 = 38 UH 2 = 46 Nilai Tertinggi UH 1 = 95 UH 2 = 97 Nilai rata-rata = UH 1 = 79 UH 2 = 83	Ulangan Harian pada Siklus 2 adalah Nilai terendah UH 1 = 18 UH 2 = 46 Nilai Tertinggi UH 1 = 85 UH 2 = 90 Nilai rata-rata = UH 1 = 59 UH 2 = 74	<i>Deskriptif komparatif</i> , Nilai terendah menurun dari UH 1 79 menjadi 59 dan UH 2 turun dari nilai menjadi 74. Nilai tertinggi na Dari UH 1 = 85 menjadi UH 2 = 90. Nilai rata-rata meningkat dari 79 menjadi 74 dengan rentang nilai UH 67 dan UH2 44

Dapat ditarik kesimpulan untuk nilai terendah dari kondisi awal dan siklus 1 mengalami penurunan sedangkan untuk nilai tertinggi dan nilai rata-rata mengalami kenaikan.

Dari data penelitian nilai- rata-rata pada kondisi awal menuju siklus 1 mengalami kenaikan, hal ini ditunjukkan pada data refleksi saat

*Pendekatan PARADE untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Materi Sistem Pemerintahan Melalui Pemanfaatan Media Voucher Pada Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Lasem*

pembelajaran pada kondisi awal pembelajaran dan siklus 1

1. Tingkat aktivitas belajar pada umumnya mengalami peningkatan baik pada kondisi awal pembelajaran kemudian siklus 1 dan hingga pada siklus 2.
2. Pencapaian hasil belajar dari siklus 1 menuju siklus 2 menurun, hal ini kalau saya cermati disebabkan oleh beberapa hal diantaranya tingkat kesulitan pada tiap siklus tidak sama antara kondisi awal pembelajaran, kemudian pada siklus 1 bahkan sampai siklus 2, bobot dan kualitas soalnya semakin tinggi, sehingga menyebabkan pencapaian hasil belajar menurun.
3. Pencapaian rata-rata hasil belajar peserta didik menurun pada siklus 2 disebabkan juga oleh beberapa faktor diantaranya pada saat menjelang penelitian banyak sekali peserta didik terbebani oleh Ulangan harian pada hari itu begitu banyak, hampir semua mata pelajaran mengadakan ulangan harian dan bahkan persiapan menjelang mid semester. Sehingga konsentrasi belajar peserta didik tidak fokus dengan kata lain terpecah.
4. Pendekatan PARADE dapat dikembangkan pada setiap mata pelajaran ketika guru sedang mengajar dengan bantuan media lain yang di pandang relevan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
5. Pencapaian hasil belajar peserta didik pada di tiap siklus diukur

dengan ulangan harian pada saat jam pelajaran berlangsung.

#### **D. KESIMPULAN**

1. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, melalui pendekatan PARADE dengan pemanfaatan media voucher dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik
2. Tingkat aktivitas belajar peserta didik pada umumnya mengalami peningkatan baik dari kondisi awal pembelajaran sampai dengan tahapan siklus 2
3. Pencapaian hasil belajar peserta didik pada tiap siklus diukur dengan Ulangan harian
4. Pencapaian Nilai tertinggi hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan dari Ulangan harian 1 dengan nilai 85 dan menjadi 90 pada ulangan harian ke 2, Nilai rata-rata meningkat dari 59 menjadi 74. dengan rentang nilai UH 1 67 dan UH 2 44.
5. Dengan pendekatan PARADE masalah yang dihadapi peserta didik dalam praktik belajar berkurang. Peserta didik cenderung senang adanya inovasi-inovasi yang tidak membuat jenuh dalam proses belajarnya.
6. Pendekatan Pembelajaran Aktif, Responsif, Antusias, demokratis dan Efektif dapat dikembangkan pada setiap mata pelajaran ketika Guru sedang mengajar dengan bantuan media lain yang dipandang relevan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik

7. Sebaiknya dalam proses pembelajaran perlu penerapan berbagai pendekatan, model, Metode dan pengembangan bahan ajar yang menunjang peningkatan hasil belajar Peserta Didik.

\*\*\*

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suharjono, Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Bumi Aksara Jakarta
- Aqib. Zaenal, 2002, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, PT. Insan Cendikia, Surabaya
- Asrori, M , 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, CV. Wacana Prima, Bandung
- Komalasari, Kokom, 2010, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, PT. Refika Aditama, Bandung
- Lubis Grafura & Ari Wijayanti. *Metode & Strategi Pembelajaran yang Unik*, AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta 2012.
- Mulyadi, 2011, *Jurnal Pendidikan Membangun Sistem Pendidikan Demokratis*, Semarang
- Muslich. Masnur, 2009, *Melaksanakan PTK itu mudah*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Ratna Wilis Dahar, 2011, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Erlangga, Jakarta.
- Sardiman A.M. 2012, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Subyantoro, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, CV. Widya Karya, Semarang
- Tim PLPG IKIP PGRI Semarang, 2012, *Modul PLPG Sertifikasi Guru dalam Jabatan*, Semarang

\*) Anton Suwito, S.Pd  
Guru PPKn SMA 1 Lasem